

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada bagian ini dipaparkan mengenai desain penelitian yang dipilih oleh peneliti dalam menunjang proses penelitian yang di dalamnya meliputi: pendekatan penelitian dan metode penelitian.

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti kesadaran dari masyarakat dalam memanfaatkan layanan transportasi publik dalam kehidupan sehari-hari. Bogdan dan Tylor (dalam Moleong, 2017, hlm. 4) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai berikut "Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati". Selain itu, Nasution (2003, hlm. 34) menambahkan dari segi tujuan penelitian yang mengemukakan bahwa penelitian kualitatif memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Memperoleh gambaran yang mendalam dan holistik tentang keseluruhan aspek dari subyek yang diteliti;
- b. Memandang peristiwa secara keseluruhan dalam konteksnya;
- c. Memahami makna;
- d. Memandang hasil penelitian sebagai spekulatif.

Dari uraian di atas dapat diartikan bahwa pendekatan kualitatif ialah sebuah pendekatan yang dilakukan dalam memperoleh data-data dan informasi dari suatu peristiwa yang diamati secara lebih mendalam yang kemudian dituangkan dalam sebuah tulisan sesuai dengan kajian yang diteliti. Senada dengan hal tersebut Moleong (2017, hlm. 6) menyimpulkan dari berbagai definisi-definisi oleh para ahli tentang penelitian kualitatif sebagai berikut:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku;

persepsi; motivasi; tindakan; dll, secara holistik (utuh) dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sementara itu, pendekatan kualitatif data deskriptif sebagaimana dikemukakan Nazir (2005, hlm. 54) bahwa:

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau sesuatu pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang terjadi.

Pendekatan kualitatif data deskriptif dipandang tepat bagi peneliti untuk digunakan dalam penelitian ini dengan beberapa pertimbangan yaitu pertama, pendekatan deskriptif tidak terbatas hanya sampai pengumpulan data saja, tetapi meliputi analisis data dan menginterpretasikan tentang arti data tersebut. Kedua, dengan menggunakan metode tersebut, pembahasan masalah dan analisis data menjadi efektif serta akan mudah dipahami. Ketiga, data deskriptif dapat mendeskripsikan data atau informasi hasil pendapat ahli, observasi, wawancara, dan dokumentasi yang selanjutnya dapat ditarik suatu kesimpulan sehingga memiliki hasil yang maksimal yang kemudian hal tersebut dapat dijadikan bahan masukan terhadap berbagai pihak perihal bidang kajian yang telah diteliti.

3.1.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, memiliki berbagai jenis landasan teoretis sebagai metode penelitiannya, baik Fenomenologi; Interaksi Simbolik; Kebudayaan; Etnografi; Penelitian Lapangan; *Grounded Theory*; *History*; studi kasus (*case study*); dan jenis metode lainnya. Berkaitan dengan tema yang peneliti pilih yakni tentang kesadaran masyarakat, maka metode penelitian yang dipilih ialah metode penelitian studi kasus (*case study*). Sebagaimana yang diungkapkan Robert K. Yin (2014, hlm. 1) bahwa “studi kasus adalah salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang merupakan strategi yang lebih cocok jika pertanyaan suatu penelitiannya adalah bagaimana dan mengapa”. Sementara, menurut Emzir (2016, hlm. 20) mengungkapkan bahwa “penelitian

kualitatif dengan studi kasus merupakan penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok atau situasi”.

Pendekatan kualitatif metode studi kasus ini dipilih karena yang menjadi objek adalah proses kegiatan atau tindakan beberapa orang, yakni kesadaran masyarakat dalam menggunakan jasa transportasi publik yang mengkhususkan pada penggunaan jasa bus Damri di Kota Bandung. Diharapkan metode studi kasus ini dapat memberikan gambaran secara mendetail dalam mengungkap makna yang tersimpan dalam berbagai fenomena yang terjadi yang berkaitan dengan bagaimana kesadaran masyarakat dalam menggunakan jasa transportasi publik.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

Pada bagian ini dipaparkan mengenai lokasi untuk dilakukannya penelitian dan subjek atau informan penelitian untuk mendukung proses penelitian yang dilakukan.

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data yang berasal dari subjek penelitian. Dalam hal ini, Nasution (2003, hlm. 43) mengemukakan bahwa “lokasi penelitian menunjukkan pada tempat atau lokasi sosial dimana penelitian dilakukan, yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat diobservasi”. Merujuk pada pendapat tersebut dalam melakukan proses penelitian kali ini peneliti memilih lokasi penelitian di Kota Bandung dengan fokus penelitian pada kelima jalur trayek bus DAMRI dalam kota yakni Cicaheum - Cibereum; Ledeng - Leuwi Panjang; Dipatiukur – Leuwi Panjang; Cicaheum – Leuwi Panjang; dan Kebon Kalapa – Cibiru serta pada kantor Perusahaan Umum DAMRI cabang Bandung.

3.2.2 Subjek Penelitian

Dalam melakukan penelitian kualitatif, data diperoleh dari sumber yang dapat memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, subjek penelitian harus dipilih secara tepat dan penuh rasa pertimbangan tertentu agar data yang diperoleh berkaitan dengan tujuan dari penelitian. Nasution (2003, hlm. 2) mengatakan bahwa “subjek penelitian yaitu sumber yang dapat memberikan informasi, dipilih secara *purposive* dan pertalian dengan atau tujuan tertentu”. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini menggunakan sampel bertujuan. Sampel bertujuan ini yakni pemilihan sampel yang dapat menjadi sumber dan memberikan informasi dengan tujuan tertentu. Adapun subjek penelitian yang dipilih peneliti untuk dijadikan narasumber ialah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Data Jumlah Subjek Penelitian

| No. | Subjek Penelitian | Jumlah |
|---------------|---------------------------------------|----------|
| 1 | Masyarakat pengguna Bus Damri | 7 Orang |
| 2 | Masyarakat pengguna Kendaraan Pribadi | 4 Orang |
| 3 | Perum Damri Cabang Bandung | 1 Orang |
| 4 | Dinas Perhubungan Kota Bandung | 1 Orang |
| Jumlah | | 13 Orang |

Sumber: *Data diolah oleh peneliti, 2020*

Merujuk kepada data subjek penelitian diatas, subjek dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian yang dapat memberikan informasi dengan dipilih atas kriteria atau *criterion sampling*. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh merupakan data yang akurat dan berasal dari individu-individu yang benar-benar menguasai permasalahan sesuai dengan tujuan penelitian kualitatif menurut Patton yaitu *informative richness* (dalam Pratama et al., 2018, hlm. 123). Sehingga peneliti memilih subjek-subjek tersebut dengan berbagai pertimbangan yang telah ditentukan diantaranya ialah yang pertama, subjek diatas merupakan subjek atau pelaku utama sebagai pengguna jasa yang sedang diteliti; kedua, subjek diatas merupakan instansi maupun pihak yang berwenang dan

berpengalaman khususnya dalam penyediaan jasa sesuai topik penelitian yang sedang dikaji.

3.3 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya ialah peneliti sendiri, yang mana dalam hal ini menurut Sugiyono (2012, hlm. 223) “dalam penelitian kualitatif *‘the researcher is the key instrumen’*, jadi peneliti merupakan instrumen kunci dalam sebuah penelitian”. Dalam melakukan penelitiannya, peneliti haruslah dibekali dengan catatan-catatan seperti pedoman observasi, pedoman wawancara, dan catatan lapangan. Adapun teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian dalam berbagai cara maupun sumber pengumpulan data secara terstruktur dan memenuhi kriteria yang dibutuhkan, seperti yang diutarakan oleh Moleong (2017, hlm. 163):

Alat pengumpulan data dalam kualitatif adalah peneliti itu sendiri dalam mengungkap sumber data (responden) secara mendalam dan bersifat radikal, sehingga diperoleh data yang utuh tentang segala pernyataan yang disampaikan sumber data. Sedangkan yang menjadi instrumen pembantu adalah berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman studi dokumentasi.

Pada penelitian ini, peneliti memilih jenis penelitian kualitatif maka data yang diperoleh harus mendalam, jelas, dan spesifik, sehingga peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan.

3.3.1 Observasi

Mengenai observasi, Usman dan Akbar (2006, hlm. 52) mengemukakan bahwa “Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa melalui observasi, peneliti mempunyai kesempatan untuk mengumpulkan data lebih mendalam, terinci dan lebih cermat sehingga data yang diperlukan dapat terkumpul secara menyeluruh yang didasarkan pada konteks data dalam keseluruhan situasi.

Dalam penelitian ini observasi dirasa sangat penting untuk mengumpulkan data. Pada konteks penelitian kualitatif, observasi tidak untuk menguji kebenaran akan tetapi untuk mengetahui suatu kebenaran yang berhubungan dengan aspek yang dikembangkan oleh peneliti. Observasi adalah kunjungan ke tempat kegiatan secara langsung, sehingga semua kegiatan yang sedang berlangsung atau objek yang ada tidak luput dari perhatian dan dapat dilihat secara nyata. Semua kegiatan, objek, serta kondisi penunjang yang dapat diamati dan dicatat (Satori & Komariah, 2012, hlm. 106).

3.3.2 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu sumber data penelitian kualitatif yang sudah lama digunakan, karena sangat bermanfaat seperti yang diungkapkan oleh Moleong (2017, hlm. 217), “kegunaan dokumen sebagai sumber data untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan”. Dokumentasi yaitu mencari data berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sebagainya, yang berhubungan dengan penelitian. Sebagaimana yang diungkapkan Sugiyono (2012, hlm. 82) bahwa dokumen bisa bermacam-macam bentuknya:

Dokumen bisa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

3.3.3 Wawancara

Komunikasi yang sering disebut dengan wawancara merupakan sebuah kegiatan dialog yang dilakukan antara pewawancara sebagai pencari informasi kepada narasumber atau informan dengan tujuan untuk memperoleh informasi dari informan tersebut. Sebagaimana menurut Anggito dan Setiawan (2018, hlm. 89) bahwa “*interview* atau lebih sering disebut juga dengan wawancara, adalah perlakuan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data secara mendalam”.

Teknik wawancara ini dilakukan dengan menggunakan panduan instrumen yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan secara terbuka yang diajukan kepada informan atau responden sebagai subjek yang diteliti. Diharapkan pada proses

wawancara ini, peneliti dapat memperoleh informasi lebih mendalam dengan proses dialog yang dilakukan terkait kesadaran masyarakat dalam menggunakan jasa transportasi publik di Kota Bandung yang berfokus kepada jasa Bus Damri.

3.3.4 Studi Kepustakaan

Dalam melakukan penelitian tentu harus memperoleh data dan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Pada prosesnya pengumpulan data tersebut dapat ditemukan pada kegiatan wawancara; observasi; pencarian makna dalam sebuah dokumen; atau bahkan dapat diperoleh dari sumber sekunder yakni tangan kedua atau lebih dikenal dengan studi kepustakaan. Pada penelitian ini, peneliti turut menggunakan teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan baik dalam proses penyiapan kerangka penelitian; memperdalam kajian pustaka; dan juga memperdalam metode penelitian yang akan dilakukan terkait kajian yang akan diteliti tentang kesadaran masyarakat Kota Bandung dalam menggunakan jasa transportasi publik yang berfokus pada jasa bus Damri.

3.4 Prosedur Penelitian

Dalam melakukan penelitian tentunya diperlukan berbagai tahapan dalam mencapai tujuan yang hendak peneliti capai, adapun beberapa tahapan yang harus dilakukan sebagai berikut:

3.4.1 Tahap Pra Penelitian

Pada tahap ini, yang pertama kali dilakukan oleh peneliti ialah menentukan masalah yang akan diteliti, menentukan judul, hingga penentuan lokasi serta subjek penelitian berdasarkan fokus penelitian. Pada kesempatan ini peneliti mengambil subjek terhadap instansi penyedia jasa transportasi publik dengan lokasi penelitian di dalam Kota Bandung khususnya pada jalur trayek bus Damri dalam kota. Setelah diperoleh dan ditetapkannya objek penelitian, langkah selanjutnya ialah melakukan studi pendahuluan terhadap berbagai pihak maupun mencari literatur yang mendukung. Setelah dilakukan studi pendahuluan, maka langkah berikutnya ialah menyusun dan mengajukan proposal penelitian.

3.4.2 Tahap Perizinan Penelitian

Pada tahap ini dilakukan apabila tahap pra penelitian telah dilakukan dan sudah memperoleh keputusan untuk melanjutkan kepada tahap berikutnya. Dalam tahap perizinan penelitian ini ada beberapa perizinan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian, diantaranya sebagai berikut:

- a. Peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Ketua Departemen Pendidikan Kewarganegaraan, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS), Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).
- b. Surat perizinan yang telah diperoleh dari departemen, kemudian dilanjutkan ke tingkat fakultas dengan surat ditujukan kepada wakil dekan bidang akademik dan kemahasiswaan FPIPS UPI untuk memperoleh surat permohonan izin melakukan penelitian dari fakultas.
- c. Apabila surat permohonan izin penelitian sudah diterima dari pihak fakultas, kemudian surat diajukan kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Bakesbangpol) Kota Bandung untuk selanjutnya memperoleh surat rekomendasi agar dapat melakukan penelitian ke beberapa subjek penelitian sesuai yang dituju peneliti.
- d. Selanjutnya, surat rekomendasi dari Bakesbangpol Kota Bandung beserta surat dari fakultas diberikan kepada pihak-pihak yang menjadi subjek penelitian untuk memperoleh persetujuan beserta penentuan jadwal untuk mengkonfirmasi disetujui atau tidaknya melakukan penelitian.
- e. Melakukan konfirmasi kepada subjek penelitian untuk melakukan proses penelitian.

3.4.3 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Apabila tahap pra penelitian dan perizinan telah selesai, maka tahap berikutnya ialah pelaksanaan penelitian dengan terjun ke lapangan untuk mencari dan mengumpulkan informasi berikut data-data penunjang penelitian dengan lebih dalam dan lebih lengkap baik dari observasi, wawancara, dokumentasi maupun

catatan lapangan selama melakukan proses penelitian terhadap setiap narasumber maupun proses pengamatan yang dilakukan di lapangan..

3.5 Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Proses pengolahan dan analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum proses pengambilan data ke lapangan hingga semua komponen data dalam proses pengambilan data sudah diperoleh dari seluruh sumber data. Dalam hal ini, pengolahan dan analisis merupakan salah satu langkah penting dalam penelitian dengan melakukan pengorganisasian dan pencocokan data untuk menemukan pola yang dapat memberikan sebuah makna terhadap data yang dikumpulkan untuk dituangkan dalam sebuah tulisan yang nantinya diharapkan bermanfaat bagi orang lain. Senada dengan hal tersebut, Bogdan & Biklen (dalam Moleong, 2017, hlm. 248) mengungkapkan bahwa:

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dalam proses penelitian kualitatif pengambilan data dilakukan secara terus menerus sampai responden jenuh agar lebih menguatkan kepada peneliti terkait permasalahan yang sedang diteliti. Hal tersebut senada dengan yang dikemukakan Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 334) “Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.”

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari responden, data kemudian diolah dengan memerhatikan beberapa poin dalam proses analisis data diantaranya ialah reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion and verification*).

3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan sebuah rangkuman dari proses pengambilan data dalam penelitian, karena data yang diambil dalam penelitian kualitatif ini jumlahnya

pasti banyak dan jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak dan rumit, sehingga harus dicatat secara rinci dan teliti. Dalam hal ini menurut Sugiyono (2012, hlm. 338) menjelaskan “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya”.

Data yang telah diperoleh kemudian direduksi agar dapat memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah bagi peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya maupun pencarian data bila diperlukan kembali, sehingga pada tahap ini semua yang relevan akan terorganisasi sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3.5.2 Penyajian Data

Setelah proses reduksi selesai, maka langkah selanjutnya ialah mendisplaykan data. Dalam hal ini pada penelitian kualitatif penyajian data atau *data display* dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat atau bersifat naratif, grafik, tabel, *chie caard*, dan sejenisnya. Dengan melakukan penyajian data ini, tentunya akan memudahkan dalam memahami proses yang terjadi, maupun perencanaan kedepannya berdasarkan yang telah dipahami.

3.5.3 Kesimpulan dan Verifikasi

Pada tahap ketiga setelah proses reduksi juga merangkum, dalam penelitian kualitatif ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dalam mendukung pada tahap pengambilan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan awal dikemukakan dengan didukung bukti-bukti yang kuat dan sesuai penelitian kembali ke lapangan dalam pengambilan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya. Dalam hal ini Sugiyono (2012, hlm. 245) mengemukakan bahwa:

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dengan penelitian

kualitatif masih bersifat sementara dan akan dikembangkan setelah peneliti berada dilapangan.

Demikian prosedur pengolahan dan analisis data yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian ini. Melalui tahap-tahap yang telah diuraikan diatas diharapkan penelitian yang dilakukan terkait kesadaran masyarakat dalam menggunakan jasa transportasi publik di Kota Bandung dapat memperoleh data-data yang sesuai dan dipercaya berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku.

3.6 Pengujian Keabsahan Data

Dalam melakukan sebuah penelitian, sudah selaiaknya setiap peneliti harus dapat mempertanggungjawabkan hasil penelitiannya. Maka dari itu, harus dilakukannya sebuah uji keabsahan (*trustworthiness*) dengan melakukan pemeriksaan terlebih dahulu terhadap penelitian yang dikaji. Senada dengan hal tersebut, menurut Moleong (2017, hlm. 324) mengungkapkan “pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*)”.

3.6.1 Kepercayaan (*Credibility*)

Dalam melakukan pengujian keabsahan data salah satu kriteria yang harus ditempuh ialah dengan penerapan kriteria kepercayaan, yang mana hal tersebut pada dasarnya sama dengan konsep uji validitas pada penelitian selain kuantitatif. Kriteria kepercayaan ini memiliki beberapa fungsi, sebagaimana diungkapkan Moleong (2017, hlm. 324) bahwa “kriterium ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti”. Dalam menguji keabsahan menggunakan penerapan kriteria kepercayaan, peneliti menggunakan beberapa teknik pemeriksaan yakni perpanjangan keikutsertaan; ketekunan pengamatan; menggunakan bahan referensi; triangulasi data; dan *member check*.

3.6.1.1 Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan merupakan teknik pemeriksaan data yang mana peneliti diharuskan tinggal dalam lapangan penelitian dalam waktu yang relatif lama atau peneliti harus kembali ke lapangan, guna mengumpulkan berbagai informasi dan data secara mendalam hingga peneliti menemukan titik jenuh mencari data juga mampu membatasi berbagai gangguan terhadap proses penelitian. Senada dengan hal tersebut, Moleong (2017, hlm. 328) mengungkapkan “peneliti dengan perpanjangan keikutsertaannya akan banyak mempelajari ‘kebudayaan’, dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden, dan membangun kepercayaan subjek.”

Dengan demikian, perpanjangan keikutsertaan ini dimungkinkan peneliti lakukan untuk mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini sebagai data benar atau tidak tergantung pada kedalaman; keluasan; dan kepastian dari data yang diperoleh, sehingga memungkinkan peneliti dapat lebih terbuka terhadap pengaruh ganda dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi fenomena yang diteliti.

3.6.1.2 Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Menurut Moleong (2017, hlm. 329) mengungkapkan bahwa “ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci”. Lebih lanjut, Moleong (2017, hlm. 330) menambahkan bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Dengan demikian, diharapkan ketekunan pengamatan dapat dilakukan peneliti untuk mencari data yang relevan dengan tema yang dikaji kemudian diuraikan secara rinci terkait bagaimana proses penemuan dan penelaahan data tersebut dilakukan.

3.6.1.3 Menggunakan Bahan Referensi

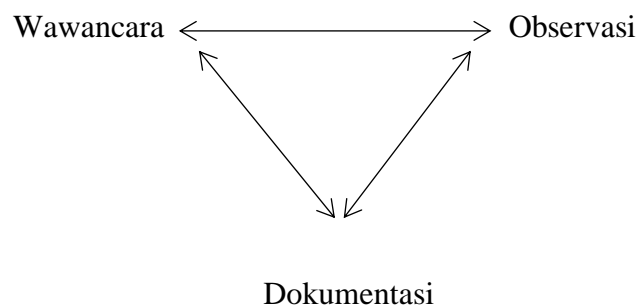
Teknik pemeriksaan menggunakan bahan referensi ialah teknik yang dapat mendukung dalam proses pembuktian data yang telah ditemukan oleh peneliti baik berupa rekaman wawancara; foto dalam dokumentasi; dan dokumen autentik lainnya untuk mendukung kriteria kepercayaan data yang ditemukan peneliti.

3.6.1.4 Triangulasi

Triangulasi merupakan salah satu teknik pengujian keabsahan data pada kriteria kepercayaan dengan melakukan perbandingan terhadap data yang telah di ambil dengan berbagai sumber maupun berbagai cara dan waktu. Sebagaimana diungkapkan Moleong (2017, hlm. 330) bahwa “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data dengan triangulasi teknik pengumpulan data. Jika keseluruhan data telah diperoleh dan dianalisis, selanjutnya peneliti dapat mengambil kesimpulan yang nantinya akan dilakukan pengecekan terhadap subjek penelitian sebagai bentuk dari *member check*. Adapun triangulasi tiga sumber yang akan dilakukan dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 3.1 Triangulasi dengan tiga sumber data



Sumber: Diadopsi dari Sugiyono (2012, hlm. 375)

3.6.1.5 Pengecekan Anggota atau *Member Check*

Teknik pengecekan anggota atau *member check* merupakan teknik yang dilakukan guna mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai atau tidak dengan yang diberikan oleh informan/subjek penelitian. Sebagaimana diungkapkan Sugiyono (2012, hlm. 276) bahwa “tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informasi”. Nantinya dalam proses pengecekan anggota ini peneliti akan mendatangi kembali kepada informan untuk bertanya akan kesesuaian data yang diberikan untuk disepakati apakah sudah sesuai atau ada yang harus diperbaiki; dihilangkan; maupun ditambahkan.

3.6.2 Keteralihan (*Transferability*)

Menurut Moleong (2017, hlm. 324) mengemukakan bahwa “keteralihan (*transferability*) sebagai bentuk empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima”. Merujuk pada uraian tersebut, untuk menguji keabsahan data dengan teknik keteralihan ini bergantung kepada penerima, maka dalam penyampaianya peneliti harus membuat laporannya dengan uraian yang rinci; jelas; sistematis; juga dapat dipercaya, sehingga penerima nantinya dapat memutuskan atau tidaknya untuk menerapkan hasil penelitian ini di tempat lain.

3.6.3 Kebergantungan (*Dependability*)

Agar penelitian ini dapat dipercaya keabsahannya, maka harus dilakukannya pengecekan keabsahan dengan teknik kebergantungan (*dependability*) atau biasa dikenal dengan proses audit. Proses audit ini dilakukan terhadap keseluruhan aktifitas dalam proses penelitian. Adapun proses audit ini dilakukan oleh auditor yang dalam hal ini auditor ialah dosen pembimbing skripsi untuk mengaudit keseluruhan aktifitas peneliti dalam melakukan penelitian.

3.6.4 Kepastian (*Confirmability*)

Proses uji keabsahan data yang terakhir ialah pengujian kepastian (*confirmability*) yang berarti pengujian hasil penelitian yang dikaitkan dengan

proses yang dilakukan. Dalam hal ini, apabila hasil penelitian merupakan suatu fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian yang dilakukan telah memenuhi standar kepastian (*confirmability*).

3.7 Jadwal Penelitian

Dalam proses penelitian, tentunya memiliki berbagai tahapan dalam upaya penuntasan atas penelitian yang sedang dikaji. Adapun peneliti membuat jadwal atau tahap demi tahap dalam penelitian ini guna mempermudah peneliti dalam proses penyusunan skripsi juga agar dapat sesuai dengan kaidah ilmiah dalam sebuah penelitian. Berikut jadwal penelitian yang sudah peneliti rancang dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.2
Jadwal Penelitian

| No | Kegiatan | 2020 | | | | | | |
|----|--|------|----|----|----|----|----|----|
| | | 04 | 05 | 06 | 07 | 08 | 09 | 10 |
| 1 | Pengajuan Judul dan studi pendahuluan | | | | | | | |
| 2 | Penyusunan Proposal Penelitian, bimbingan dan pengajuan proposal | | | | | | | |
| 3 | Melakukan bimbingan serta penyusunan skripsi BAB I, II, dan III | | | | | | | |
| 4 | Melakukan proses penelitian ke lapangan | | | | | | | |
| 5 | Pengolahan data, bimbingan serta persetujuan BAB IV dan V | | | | | | | |
| 6 | Melaksanakan Sidang Skripsi | | | | | | | |

Sumber: *Diolah oleh peneliti, 2020*